

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS
MAHASISWA SEMESTER II STAIN DATOKARAMA PALU
MELALUI PAIR-DICTION**

Sahril

(Dosen FUAD IAIN Palu)

Nurasia Munir

(Dosen FUAD IAIN Palu)

Abstract

This research used a quasi-experimental method. The research data were collected by using two types of instrument, which tests and questionnaires for data English language skills of students and data on student interest in learning. The data obtained through these tests were analyzed using T test and the data were analyzed using student interest statistical description. The results showed that the average value of the final test experimental group better is 81.32 classifications are at a very good compared to the average value of the final test in the control group were 71.18 in either classification. Application of pair-dictation and conventional methods have fundamental differences in learning outcomes. The implementation of pair-dictation can improve student' interest in learning English. Data results showed there are 14 students in student interest at the level of very interested and 5 students at the level of interest, it showed most of the students were excited to learn English through pair-dictation strategy. And to the interest of students, there was a significant relationship between English proficiency and interest of students based on student results positively linked to their interest in the experimental group.

Keywords: *Improvement, English, Pair-Dictation*

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap kegiatan yang terjadi di masyarakat merupakan suatu hal yang wajar, tetapi tidak menutup kemungkinan ada hal mendidik yang tersirat didalamnya. Pendidikan yang diharapkan dalam hal ini adalah sesuatu yang bisa mengajak kita kepada hal yang benar dan lebih maju.

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Sebagian masyarakat yang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan, maka akan berusaha semampu mereka agar para generasinya mampu lebih berkembang dan lebih baik dibanding yang telah mereka dapatkan. Dalam hal ini para orang tua menitipkan anak-anaknya untuk menuntut ilmu pada sekolah dan perguruan tinggi yang dipercaya bahwa akan mampu mencetak generasi yang berkualitas dengan bekal IMTAQ dan IPTEK.

Khusus mata kuliah Bahasa Inggris, banyak orang yang mengkategorikannya sebagai suatu hal yang sukar dan menakutkan, tetapi ada pula sebagian orang yang menyukainya. Di Indonesia Bahasa Inggris dipelajari sebagai bahasa asing (*foreign language*) sehingga ketika diajarkan kepada peserta didik masih berupa keterampilan (*skill*) bukan sebagai pengetahuan (*knowledge*) bagi pelajar non bahasa asing. Bahasa adalah seperangkat keterampilan (*language is a set of skills*) oleh karena itu belajar bahasa harus lebih banyak latihan dan praktek atau gerak sehingga lebih cepat untuk mampu menguasainya.² Berbeda halnya ketika mengajarkan

¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Cet.I, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 15.

²Suparno A Suhaenah. *Membangun Kompetensi Belajar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi; Departemen Pendidikan Nasional, 2001) h. 26.

Bahasa Inggris pada mahasiswa jurusan bahasa tersebut maka mesti diajarkan keduanya (*skills and knowledge*).

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris ada empat keterampilan yang diterapkan yakni keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan menulis (*writing*), keterampilan mendengar (*listening*) dan keterampilan membaca (*reading*). Dengan memiliki keterampilan berbahasa tersebut, maka akan sangat mudah untuk memahami materi-materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran bahasa. Hal ini tentunya perlu ditunjang oleh metode-metode yang diterapkan oleh para pengajar bahasa yang disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya. Tentunya para pengajar tidak mendominasi dalam kelas (*teacher-centered*) tetapi siswa juga dituntut untuk lebih aktif (*student-centered*) sehingga dengan keaktifan tersebut dapat mendorong mereka untuk lebih mengetahui dan menguasai Bahasa Inggris dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

Dalam memahami suatu pelajaran memang tidaklah mudah, dibutuhkan suatu metode khusus yang disesuaikan dengan minat peserta didik. Minat biasanya timbul karena adanya ketertarikan tersendiri. Dalam hal ini para pengajar dituntut untuk menggunakan metode yang dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Banyak metode yang berkembang dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi seperti *direct-method*, *silent-method*, *communicative approach* dan sebagainya. Salah satu dari strategi pembelajaran bahasa yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris (*speaking*, *listening*, *writing* dan *reading*), begitu pula dengan penguasaan *grammar* (tata bahasa), *spelling* (ejaan) dan *pronunciation* (pengucapan) yakni *Pair-Dictation*. Menurut Smith *Pair-Dictation Strategy* mampu meningkatkan antusias mahasiswa dalam belajar bahasa khususnya Bahasa Inggris. Metode ini juga dapat diberikan dalam berbagai situasi pembelajaran dengan kondisi mahasiswa yang memiliki kemampuan dan minat yang bervariasi, baik dalam

bentuk *content of material* ataupun sebagai *warm-up activity* dalam proses pembelajaran³.

Hal ini sejalan dengan perkembangan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai mata kuliah umum di STAIN Datokarama Palu dengan kondisi mahasiswa yang memiliki latarbelakang berbeda, kemampuan yang beragam dan minat yang bervariasi dalam belajar Bahasa Inggris di ruang kelas. Pemahaman literature-literature yang berkenaan dengan Islam (*Islamic Studies*) yang menggunakan bahasa Inggris menuntut adanya upaya yang real untuk meningkatkan pemahaman bahasa Inggris mahasiswa STAIN Datokarama Palu. Atas dasar pemikiran tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Mahasiswa Semester II STAIN Datokarama Palu Melalui *Pair-Dictation*”.

B. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kuasi-eksperimen dimana melibatkan dua kelompok. Kelompok pertama sebagai eksperimen dan kelompok kedua sebagai kontrol. Kelompok eksperimen akan menggunakan *pair-dictation* dalam proses pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol akan diberikan pembelajaran dengan metode konvensional. Kelompok kontrol dibutuhkan sebagai pembanding untuk membuktikan bahwa proses pembelajaran melalui *pair-dictation* lebih efektif.

Kedua kelompok akan diberikan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes awal (*pre-test*) akan dilaksanakan sebelum diberikan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa dan tes akhir (*post-test*) dilaksanakan untuk mengukur dampak dari pembelajaran yang telah diberikan.

E	O ₁	X ₁	O ₂
C	O ₁	X ₂	O ₂

Gambar1. Desain Penelitian

³C. David Smith. *Pair-Dictation Activities for Teaching English to University Students*. The Internet TESL Journal, Vol. XVI, No. 2, February 2010. (online), (<http://iteslj.org/Techniques/Smith-Dictation.html>) accessed on January 23, 2013.

Dimana:

- E = Kelompok eksperimen
- C = Kelompok kontrol
- O₁ = Tes awal (pre-test)
- O₂ = Tes Akhir (post-test)
- X₁ = Pembelajaran dengan *pair-dictation*
- X₂ = Pembelajaran tanpa *pair-dictation*⁴

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua variable: variable bebas dan terikat. Variable bebas adalah peningkatan keterampilan berbahasa Inggris melalui *pair-dictation*, sementara variable terikat adalah prestasi dan minat mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

1. Definisi Variabel

Definisi variable digambarkan sebagai berikut:

- a) Keterampilan berbahasa Inggris merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berbahasa khususnya dalam bahasa Inggris yang memiliki seperangkat keterampilan dalam berbahasa (*set of languages*) meliputi keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan menyimak (*listening*), keterampilan membaca (*reading*) dan keterampilan menulis (*writing*).
- b) *Pair-dictation* adalah salah satu strategi dalam belajar Bahasa Inggris dengan mendikte yang dilakukan secara berpasangan dan memiliki beberapa tipe dalam penerapannya.
- c) Minat mahasiswa merupakan aspek yang dapat membantu mahasiswa yang memiliki latarbelakang yang berbeda lebih termotivasi dengan penggunaan *pair-dictation* dalam belajar.

3. Populasi dan Sample

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa semester II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu. Sampel dipilih berdasarkan teknik *cluster random sampling* dengan

⁴Gay, L.R. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. (Second Edition. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Co., 2006) h. 254.

alasan semua kemampuan berbahasa Inggris pada populasi adalah sama. Peneliti akan mengambil 2 kelompok/kelas: kelompok pertama sebagai eksperimen dan kelompok kedua sebagai kontrol.

4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan menerapkan dua instrument yang berbeda berdasarkan variable yang diteliti; tes dan angket, tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan angket untuk minat mahasiswa belajar Bahasa Inggris melalui pair-dictation:

a) Tes

Tes terdiri dua jenis: tes awal (*pre-test*) dan akhir(*post-test*). Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa terhadap kemampuan berbahasa Inggris.

b) Angket

Angket yang yang diberikan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur minat mahasiswa setelah diberikan pembelajaran melalui pair-dictation. Angket ini terdiri dari 20 nomor, 10 diantaranya berisi pernyataan positif sedangkan 10 nomor lagi berupa pernyataan negatif. Ini menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 20 pernyataan bagi responden yang kemudian mereka memberikan tanggapan sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Mahasiswa memilih sejumlah respon yang diberikan seperti, (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kadang-kadang, (4) setuju, (5) sangat setuju.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

a) Tes Awal (*Pre-Test*)

Sebelum melakukan pembelajaran, mahasiswa diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan mahasiswa berbahasa Inggris. Tes awal (*pre-test*) dilaksanakan pada kedua kelompok eksperimen dan kontrol.

b) Tes Akhir (*Post-Test*)

Setelah melakukan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan pair-dictation selama 6 pertemuan,

tes akhir (post-test) diberikan kepada mahasiswa. Hasil dari tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) dihitung untuk mengukur apakah terjadi perubahan yang signifikan terhadap pembelajaran melalui pair-dictation.

c) Angket

Mahasiswa diberikan angket untuk mengetahui minat mahasiswa setelah pelaksanaan pembelajaran dan tes akhir (post-test) atau pengumpulan data terakhir.

6. Pembelajaran (treatment)

Peneliti akan memberikan pembelajaran kepada mahasiswa kepada kedua kelompok. Kelompok eksperimen akan menerima pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan *pair-dictation*. Sedangkan kelompok kontrol akan menerima pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode konvensional.

7. Teknik Analisis Data

Sebelum menganalisis data, data dikumpulkan berdasarkan instrument dan kemudian dianalisis dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

- a) Menjumlahkan hasil tes mahasiswa
- b) Mentabulasi nilai mahasiswa
- c) Mengklasifikasi nilai mahasiswa
- d) Menghitung nilai rata-rata, standar deviasi dan nilai t-tes antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan program SPSS 15.⁵

Data dari angket yang terdiri dari 20 nomor, 10 nomor adalah pernyataan positif dan 10 nomor berupa pernyataan negatif. Angket ini menggunakan skala Likert:⁶

Tabel 2. Skala Likert

Nilai	Kategori	Nilai
5	Sangat Setuju	1
4	Setuju	2
3	Kadang-kadang	3

⁵Gay. L.R.*op. cit.*, h. 378.

⁶Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung:Alfabeta, 2007) h. 108.

2	Tidak Setuju	4
1	Sangat Tidak Setuju	5

Angket ini terdiri dari 20 nomor, maka nilai tertinggi yang mahasiswa dapatkan adalah 100, dan nilai terendah adalah 20:⁷

Tabel 3. Interval Angket

Nilai Interval	Kategori
85 – 100	Sangat Tertarik
69 – 84	Tertarik
52 – 68	Kadang-kadang
36 – 51	Tidak Tertarik
20 – 35	Sangat Tidak Tertarik

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menyajikan data yang diperoleh melalui tes untuk melihat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Semester II STAIN Datokarama Palu setelah dilakukan pengajaran (*treatment*) dengan menerapkan strategi *Pair-Dictation* dalam pembelajaran bahasa Inggris.

1. Hasil Penelitian

Pada bagian ini membahas tentang data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

a) Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa

1. Klasifikasi skor tes awal.

Pada tabel di bawah ini, peneliti menyajikan skor tes awal mahasiswa dan persentase untuk kelas eksperimen dan kontrol.

⁷*Ibid.*, h. 182

Tabel 4. Persentase skor tes awal mahasiswa

Skor	Klasifikasi	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		F	%	F	%
80-100	Sangat Baik	1	9.1	3	15.8
66-79	Baik	3	27.3	8	42.1
56-65	Kurang Baik	4	36.4	3	15.8
46-55	Buruk	2	18.1	3	15.8
0-45	Sangat Buruk	1	9.1	2	10.5
Total		11	100	19	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil tes awal kelompok eksperimen, ada 3 mahasiswa atau 15.8% berada pada klasifikasi sangat baik dan kebanyakan mahasiswa berada pada klasifikasi baik yakni 8 dari 19 mahasiswa. Mahasiswa yang mendapat nilai kurang baik dan buruk masing-masing 3 orang atau 15.8% dan 2 mahasiswa memperoleh nilai sangat buruk atau 10.5%.

Sedangkan pada kelompok kontrol, data yang diperoleh mengindikasikan bahwa dari 11 mahasiswa terdapat 1 mahasiswa memperoleh nilai sangat buruk dan 2 mahasiswa memperoleh nilai buruk. Sementara 4 mahasiswa berada pada klasifikasi kurang baik atau 36.4% dan 3 mahasiswa atau 27.3% berada pada klasifikasi baik. 1 mahasiswa memperoleh nilai sangat baik. Ini berarti bahwa kedua kelas tersebut hampir memiliki kemampuan bahasa Inggris yang sama.

2. Klasifikasi skor tes akhir.

Tabel berikut ini menunjukkan persentase skor tes akhir mahasiswa pada pembelajaran bahasa Inggris melalui *Pair-Dictation* pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol.

Tabel 5. Persentase skor tes akhir mahasiswa

Skor	Klasifikasi	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		F	%	F	%
80-100	Sangat Baik	4	36.3	9	47.4
66-79	Baik	3	27.3	10	52.6
56-65	Kurang Baik	3	27.3	-	-
46-55	Buruk	1	9.1	-	-
0-45	Sangat Buruk	-	-	-	-
Total		11	100	19	100

Data diatas menunjukkan bahwa perolehan skor mahasiswa pada kelompok eksperimen sangat meningkat, 9 mahasiswa memperoleh nilai sangat baik atau 47.4%, selebihnya ada 10 mahasiswa berada pada klasifikasi baik atau 52.6%.

Begitu pula pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan yaitu 4 mahasiswa berada pada klasifikasi sangat baik atau 36.3%, pada klasifikasi baik dan kurang baik terdapat 3 mahasiswa atau 27.3%, dan 1 mahasiswa pada klasifikasi buruk atau 9.1%. Hasil dari tes akhir ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan pada masing-masing kelompok walaupun demikian pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

3. Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Tes Awal

Tes awal (*pre-test*) diberikan kepada masing-masing kelompok yakni kelompok eksperimen dengan menerapkan strategi *pair-dictation* dan kelompok kontrol dengan metode konvensional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan Bahasa Inggris yang dimiliki mahasiswa. Selain itu pula bertujuan untuk menemukan apakah terdapat perbedaan atau sama saja kemampuan bahasa Inggris dari masing-masing kelompok. Nilai rata-rata dari hasil tes awal yang diperoleh mahasiswa pada kelompok eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai rata-rata dan standar deviasi tes awal

Kelompok	Nilai rata-rata	Standar deviasi
Eksperimen	64.95	14.085
Kontrol	65.64	13,17

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes awal kelompok eksperimen adalah 64,95 yang dikategorikan sebagai kurang baik dan kelompok kontrol dengan nilai rata-rata 65,64 yang juga dikategorikan kurang baik. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kategori nilai rata-rata kelompok eksperimen sama dengan kelompok kontrol.

Setelah mengetahui bahwa tidak ada perbedaan mendasar antara kemampuan bahasa Inggris kedua kelompok, yang mengindikasikan bahwa mereka memiliki kemampuan yang sama sebelum dilaksanakan pembelajaran (*treatment*). Karena kemampuan yang sama, maka pembelajaran (*treatment*) diberikan pada kedua kelompok tersebut dengan metode yang berbeda namun dengan materi yang sama.

4. Nilai rata-rata dan standar deviasi tes akhir

Pada bagian ini, peneliti akan memberikan gambaran kemampuan bahasa Inggris mahasiswa setelah diberikan pembelajaran (*treatment*) dan tes akhir (*post-test*).

Nilai rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol pada tes awal berada di level yang sama sehingga kemudian perlu dilanjutkan dengan pemberian pembelajaran (*treatment*).

Kelompok eksperimen dengan menggunakan *pair-dictation* sementara kelompok kontrol diberikan melalui metode konvensional. Setelah pembelajaran (*treatment*) diberikan pada kedua kelompok akan ditemukan hasil apakah kemampuan berbahasa Inggris mereka masih pada level yang sama atau sebaliknya.

Nilai rata-rata dari hasil tes akhir masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Nilai rata-rata dan standar deviasi tes akhir

Kelompok	Nilai rata-rata	Standar deviasi
Eksperimen	81.32	10.061
Kontrol	71.18	13.415

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut berbeda setelah dilakukan pembelajaran (*treatment*). Nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 81.32 yang dikategorikan sangat baik dan kelompok kontrol memperoleh 71.18 yang berada pada kategori baik sedangkan pada standar deviasi kelompok eksperimen 10.061 lebih kecil daripada kelompok kontrol 13.415.

Untuk mengetahui apakah ada atau tidak perbedaan signifikan nilai rata-rata dari tiap-tiap kelompok terlebih dahulu peneliti menggunakan uji normalitas untuk menentukan tes signifikan yang akan peneliti gunakan. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tersebut normal sehingga peneliti menggunakan tes signifikan yaitu T-tes dan memilih SPSS versi 15.0.

Tabel 8. T-tes untuk tes akhir

Variabel	Simpangan Baku	Nilai Signifikan
Tes Akhir	.05	.026

Data tes akhir mengindikasikan bahwa hypotesis statistik yang didasarkan pada tes statistik nilai signifikan, dapat disimpulkan bahwa simpangan baku lebih kecil dari .05 atau $.026 < .05$. sehingga H_1 berterima dan statistik hypotesis H_0 tidak berterima. Berarti belajar bahasa Inggris melalui *pair-dictation* memberikan kontribusi yang signifikan daripada metode konvensional.

2. Minat Mahasiswa

Angket yang telah didistribusikan kepada mahasiswa adalah untuk mengetahui minat mereka dalam belajar bahasa Inggris melalui *pair-dictation*. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa belajar bahasa Inggris melalui *pair-dictation* dapat meningkatkan minat mahasiswa semester II STAIN Datokarama

Palu. Berdasarkan skor angket mahasiswa yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Persentase Minat Mahasiswa

No	Interval Skor	Kategori	Kelompok Eksperimental	
			F	%
1	85 – 100	Sangat Tertarik	14	73.7
2	69 – 84	Tertarik	5	26.3
3	52 – 68	Kadang-kadang		
4	36 – 51	Tidak Tertarik		
5	20 – 35	Sangat Tidak Tertarik		
Total			19	100

Hasil data minat mahasiswa pada analisis persentase tabel diatas, analisis angket menunjukkan bahwa tak satupun mahasiswa memilih pernyataan yang negatif dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui *pair-dictation*, 14 (73.7%) mahasiswa menyatakan sangat tertarik dengan interval 85-100, dan 5 mahasiswa (26.3%) menyatakan tertarik dengan interval 69-84. Berdasarkan skor angket ditemukan bahwa skor tertinggi adalah 97 yang dikategorikan sangat tertarik dan skor terendah adalah 77 yang dikategorikan tertarik.

Tabel 10. Nilai rata-rata dan standar deviasi minat mahasiswa

Kelompok	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	88,11	5.517

3. Hubungan antara Kemampuan Bahasa Inggris dan Minat Mahasiswa melalui *Pair-Dictation*.

Hasil data minat dihubungkan dengan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan SPSS 15.0 sebagai berikut:

Tabel 11. Hubungan antara kemampuan bahasa Inggris dan minat mahasiswa kelompok eksperimen.

	Minat	Tes Akhir
<i>Pearson Correlation</i>	1	.033
<i>Sig. (2-tailed)</i>	-	.018

Data diatas menunjukkan bahwa simpangan baku .018 lebih kecil daripada .05 ($.018 < .05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kemampuan bahasa Inggris dan minat mahasiswa. Dengan demikian, nilai rata-rata kemampuan bahasa Inggris mempunyai hubungan positif dengan minat mahasiswa. Dengan kata lain, ada hubungan yang signifikan antara kemampuan bahasa Inggris dan minat mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris melalui *Pair-Dictation*.

4. Pembahasan

Peneliti akan memberikan pembahasan yang berhubungan dengan deskripsi dan interpretasi hasil penelitian di atas berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya peneliti memberikan gambaran data yang diperoleh dari angket minat terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

a) Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa

Melalui startegi *pair-dictation* dan metode konvensional dalam pembelajaran bahasa Inggris terjadi peningkatan yang signifikan. Ini dapat dilihat dari hasil tes mereka. Hasil tes awal kelompok eksperimen 64,95 dikategorikan kurang baik dan tes awal kelompok kontrol 65,64 dikategorikan pula kurang baik. Hal ini berarti kedua kelompok tersebut berada pada tingkatan kemampuan yang sama. Sebaliknya, hasil tes akhir kelompok eksperimen 88,11 dikategorikan sangat baik dan tes akhir kelompok kontrol 81,32 dikategorikan sangat baik.

Meskipun kedua metode yang diajarkan dapat digunakan dan memberi pengaruh terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa, akan tetapi strategi *pair-dictation* ini mampu memberikan dampak yang lebih baik daripada sebelumnya. Ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata mahasiswa dan standar

deviasi setelah melakukan pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Smith yang menyatakan bahwa *pair-dictation* merupakan strategi pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mahasiswa.

b) Minat Mahasiswa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan strategi *pair-dictation* mempengaruhi minat mahasiswa secara signifikan. Ini dibuktikan dengan hasil minat mahasiswa adalah 14 mahasiswa atau 73,7% dari 19 mahasiswa yang sangat tertarik dan 5 mahasiswa atau 26,3% berada pada kategori tertarik dan nilai rata-rata minat mahasiswa 88,11 yang dikategorikan sangat tertarik. Ini berarti bahwa penerapan metode ini dapat diaplikasikan dengan baik dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Hasil minat mahasiswa ini dapat dijadikan sebagai masukan karena mahasiswa diharapkan memiliki minat terhadap pembelajaran bahasa Inggris melalui *pair-dictation*. Mahasiswa menyatakan bahwa belajar bahasa Inggris melalui *pair-dictation* dapat meningkatkan minat mereka dalam proses belajar. Smith pula menyatakan selain dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, *pair-dictation* juga dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar.

c) Hubungan antara hasil belajar dan minat mahasiswa

Kemampuan bahasa Inggris dan minat mahasiswa berdasarkan hasil deskripsi data, minat mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris melalui *pair-dictation* sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan angket bahwa pada kolom *Sig. (2-tailed)* adalah .033 atau simpangan baku < .05. ini berarti ada hubungan antara minat dan kemampuan bahasa Inggris pada kelompok eksperimen. Di samping itu, minat mahasiswa dalam belajar melalui *pair-dictation* dapat memberikan motivasi dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Tugas yang diberikan kepada mahasiswa sangat bervariasi dengan penyajian materi yang dilakukan pula dengan berbagai cara untuk menghindari kebosanan mahasiswa dalam belajar. Jika

aktifitas pembelajaran disajikan terlalu lama, akan menurunkan motivasi dan menghilangkannya. Variasi teknik dan aktifitas disetiap kelas dan keseluruhan pembelajaran akan menopang minat mahasiswa dan berkontribusi bagi peningkatan pembelajaran.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Setelah dilakukan pengajaran (*treatment*) dengan menerapkan strategi *Pair-Dictation* dalam pembelajaran bahasa Inggris mahasiswa semester II STAIN Datokarama Palu lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes akhir kelompok eksperimen lebih baik yaitu 81,32 berada pada klasifikasi sangat baik dibandingkan nilai rata-rata tes akhir kelompok kontrol yaitu 71,18 berada pada klasifikasi baik. Penerapan *Pair-Dictation* dan metode konvensional memiliki perbedaan mendasar dalam hasil belajar yang diperoleh.

Penerapan *Pair-Dictation* dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Hasil data minat mahasiswa terdapat 14 mahasiswa berada pada level sangat tertarik dan 5 mahasiswa berada pada level tertarik, ini menunjukkan kebanyakan mahasiswa sangat antusias belajar bahasa Inggris melalui strategi *pair-dictation*.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan bahasa Inggris dan minat mahasiswa berdasarkan hasil belajar mahasiswa secara positif memiliki hubungan dengan minat mereka pada kelompok eksperimen.

2. Saran-saran

Dari hasil penelitian, peneliti menyarankan:

Dosen atau pengajar sebaiknya menerapkan *Pair-Dictation* sebagai salah satu strategi dalam menyajikan materi bahasa Inggris.

Dosen atau pengajar harus lebih kreatif dan inovatif untuk mengatur penyajian materi dalam pembelajaran bahasa Inggris seperti *Pair-Dictation* yang dapat meningkatkan semangat belajar.

Keterbatasan waktu sehingga peneliti hanya melaksanakan pembelajaran (*treatment*) sebanyak 6 pertemuan dengan menerapkan *Pair-Dictation* dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih disertai dengan pemberian latihan yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suhaenah, Suparno. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi; Departemen Pendidikan Nasional, 2001
- Brown, H. Douglas. *Teaching by Principles; An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Second Edition. New York; Longman, 2001.
- _____. *Principles of Language Learning and Teaching*. 3rd ed. New Jersey: Prentice Hall Inc, 1994.
- Davis, Paul and Mario Rinvolucri. *Dictation - New methods, new possibilities*. Cambridge: Cambridge University Press; 2002
- Dechant, Emerald V. *Improving the Teaching of Reading*. New Jersey: Prentice Hall, 1982.
- Good, Crater V. *Dictionary of Education*. New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1995.
- Harmer, Jeremy. *The Practice of English Language Teaching*. UK: Longman Group, 1991.
- L. R, Gay. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. Second Edition. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Co., 2006.
- L. W, Carillo. *Teaching Reading: a handbook*. NY: St. Martin Press, 1976.
- Lado, Robert. *Teaching English Across Culture: an introduction for teachers of english to speakers of others languages*. USA: Mc. Graw-Hill, 1988.
- M. Wilson. (2005). *Dictation*, Miyagi October Meeting 2005. Available as a pdf from Cambridge English

- (<http://www.c-english.com/files/0510dictation.pdf>). (Online). Accessed on January 23, 2013.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Cet.I, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Richards, Jack C. *The Language Teaching Matrix*. Cambridge: Cambridge University Press, 1990.
- Richards, Jack., John Platt and Heidi Weber. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. Hongkong; Longman, 1985.
- Smith, C. David. *Pair-Dictation Activities for Teaching English to University Students*. The Internet TESL Journal, Vol. XVI, No. 2, February 2010. (online), (<http://iteslj.org/Techniques/Smith-Dictation.html>) accessed on January 23, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.